



Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Cariu

Adam Hartono¹, Setio Nugroho², Siswanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Singaperbangsa
Email: adamhartono16@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 2 Maret 2022
Direvisi: 7 Maret 2022
Dipublikasikan: Maret 2022
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.6357957

Abstract:

The problem in this study is the motivation of students in participating in physical education distance learning during the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 1 Cariu. This type of research is a type of quantitative descriptive research and uses a survey method. This data collection technique uses a statement instrument in the form of a questionnaire with data analysis techniques using descriptive statistics with percentages. The population in this study were all students of class XI at SMAN 1 Cariu for the academic year 2021/2022 using the purposive sampling technique. along with respondents totaling 76 students. Based on the results of the research and the information provided so that the minimum value = 63, maximum value = 98, average value = 72, standard deviation = 6 and it is concluded that the level of anxiety of students towards physical education subjects from home is in the "Very High" category 5 respondents with a percentage of 6%, the category "High" 12 respondents with a percentage of 15%, the category "Medium" 34 respondents with a percentage of 44%, the category "Low" 26 respondents with a percentage of 33%, and the category "Very Low" 1 respondent with a percentage of 1%. It can be concluded that students' motivation in distance learning physical education during the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 1 Cariu is in a fairly good category.

Keywords: learning anxiety, class XI, physical education

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah e-learning atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020).

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 (Syarifudin, 2020).

“Pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya. Pembelajaran daring membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat” Shukla et al (Oktawirawan, 2020 : 541). ‘Penggunaan media daring juga memungkinkan siswa

untuk mendapatkan informasi yang lebih luas melalui internet. ‘Pemanfaatan teknologi ini dianggap sangat membantu dalam melangsungkan pembelajaran selama pembatasan sosial di masa pandemi covid-19’ Pakpahan dan Fitriani (Oktawirawan, 2020 : 541).

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, diperlukan suatu kesatuan dalam suatu sistem pada setiap satuan pendidikan untuk membentuk (Amin & Yolanda, 2019)individu yang unggul dan berkualitas di segala bidang untuk bekal di masa depan, sehingga peran masing-masing pembelajaran sangat dibutuhkan pelajaran yang diajarkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satunya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) (Wibowo Tri, 2017).

Hartono (dalam Wibowo Tri, 2017:118) menyatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan pendidikan aktivitas fisik untuk menjadi bugar dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional. Pengertian pendidikan di atas dapat sedikit dikerucut yaitu pendidikan mempunyai usaha sadar dan terencana. Ini menunjukan pendidikan adalah proses yang disengaja, direncanakan dan dipikirkan dengan baik. Oleh karena itu, pada setiap jenjang dan jenjang apapun, proses pendidikan harus diwujudkan dan direncanakan, baik di tingkat nasional, regional (provisi), kabupaten (kota), kelembagaan (sekolah), dan di tingkat operasional (proses pembelajaran oleh guru).

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan penelusuran peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Sedangkan motivasi,

menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan hasil peneliti melalui kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) ditemui bahwa kurangnya motivasi siswa pada saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring. Terlebih ketika siswa diberikan tugas, mereka merasa kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa belajar dari rumah di SMA Negeri 1 Cariu. rendahnya motivasi siswa akan berdampak pada rendahnya hasil kinerja guru yang dapat dikaitkan dengan rendahnya hasil belajar siswa, peneliti juga menganggap penting untuk membahas masalah ini dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh siswa maupun guru di SMA Negeri 1 Cariu.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran penjas dari rumah di SMA Negeri 1 Cariu.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. "*Motivasi Siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh Pendidikan Jasmani Pada masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Cariu*".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumen. Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar (Ismail & Albahari, 2019). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di SMA Negeri 1 Cariu. Penilaian dampak yang diamati berdasarkan fakta dari responden itu sendiri.

Populasi menurut sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dari penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Cariu dengan sampel kelas XI siswa SMA Negeri 1 Cariu dengan jumlah 76 siswa. Teknik sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Keuntungan dari *purposive sampling* yaitu peneliti lebih tepat untuk mendapatkan informasi karena sumbernya berdasarkan orang yang ahli dari informasi yang diteliti oleh peneliti dan berdasarkan pengalaman dari responden.

Data diperoleh melalui pernyataan berupa angket untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran penjas jarak jauh di SMA Negeri 1 Cariu sebanyak 30 soal pernyataan. Pernyataan yang digunakan oleh penelitian ini memuat enam indikator motivasi belajar penjas jarak jauh diantaranya minat, sikap, penghargaan, keluarga, dan lingkungan.

Penjumlahan jawaban angket dilakukan dengan cara menggunakan skala likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian data diolah secara statistik dengan menentukan tabel frekuensi

sehingga diperoleh *mean* dan standar deviasinya. Sehingga, untuk menggambarkan tingkat kecemasan pembelajaran penjas dari rumah dilakukan pengkategorian yang rumusnya sebagai berikut: (Setiyana A, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap jumlah responden sebanyak 76 siswa. Saat penelitian dilakukan melalui daring dengan cara menyebar angket kuesioner melalui Google Formulir dengan mengirim link kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Cariu.

Agar mengetahui tingkat motivasi pelajaran jarak jauh penjas dinilai dengan pernyataan yang berjumlah 35 butir soal pernyataan dengan nilai 1-4, sehingga didapatkan rentang nilai ideal 25-100. Sesudah data didapatkan, dinilai, dan dianalisis oleh bantuan dari *microsoft excel 2016*, didapatkan nilai minimum = 63, nilai maksimum = 98, rata-rata (mean) = 72, standar deviasi = 6.

Pada penelitian ini tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh penjas di SMA Negeri 1 Cariu diukur melalui faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil dari penjumlahan masing-masing faktor diuraikan sebagai berikut:

Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik dilihat dengan pernyataan angket dengan jumlah 14 soal dengan nilai 1-4, sehingga dapat dihasilkan rentang nilai ideal 14-56. Setelah data didapatkan, dinilai, dan dianalisis oleh bantuan dari *Software Microsoft Excel 2016*. Didapatkan nilai minimum = 63, nilai maksimum = 100, rata-rata (mean) = 78, dan standar deviasi = 7.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh penjas di SMA Negeri 1 Cariu berdasarkan faktor intrinsik yang menyatakan dalam kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase 10% dengan total 8 responden, dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 8% dengan

total 6 responden, dalam kategori “Sedang” dengan persentase 50% dengan total 39 responden, dalam kategori “Rendah” dengan persentase 28% dengan total 22 responden, dan dalam kategori “Sangat Rendah” dengan persentase 4% dengan total 3 responden.

Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik dilihat soal pernyataan dengan jumlah 21 soal dengan nilai 1-4, sehingga didapatkan rentang nilai ideal 21-84. Sesudah data didapatkan, dinilai, dan analisis dibantu oleh *Software Microsoft Excel 2016*. Didapatkan skor minimal = 57, nilai maksimal = 100, rata-rata (mean) = 69, dan standar deviasi = 7

Dari hasil penelitian tersebut diketahui motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh penjas di SMA Negeri 1 Cariu berdasarkan faktor intrinsik yang menyatakan dalam kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase 95% dengan total 74 responden, dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 1% dengan total 1 responden, dalam kategori “Sedang” dengan persentase 0% dengan total 0 responden, dalam kategori “Rendah” dengan persentase 1% dengan total 1 responden, dan dalam kategori “Sangat Rendah” dengan persentase 3% dengan total 2 responden.

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan penelusuran peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak.

Sedangkan motivasi, menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan

daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. (Rahayu E. T. 2016).

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau dilapangan. Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pembelajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan kepada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat

atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat (Slameto, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor intrinsik aspek minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri 1 Cariu menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 41%. Hasil itu menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri 1 Cariu faktor intrinsik aspek minat berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor intrinsik aspek sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri 1 Cariu menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 40%. Hasil itu menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri 1 Cariu faktor intrinsik aspek sikap berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor ekstrinsik aspek penghargaan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri 1 Cariu menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 14%. Hasil itu menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri 1 Cariu faktor ekstrinsik aspek penghargaan berada pada kategori baik.

Sejak adanya pandemi covid-19 pembelajaran formal yang sebelumnya dilakukan secara konvensional di sekolah menjadi berubah karena harus dilaksanakan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah ikut menambah beban tanggung jawab bagi orang tua atau keluarga untuk terlibat dalam pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor ekstrinsik aspek keluarga siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA/ Negeri 1 Cariu menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 45%. Hasil itu menunjukkan bahwa minat siswa

dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA/ Negeri 1 Cariu faktor ekstrinsik aspek keluarga berada pada kategori baik.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor ekstrinsik aspek lingkungan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA/ Negeri 1 Cariu menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 50%. Hasil itu menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri 1 Cariu faktor ekstrinsik aspek lingkungan berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor intrinsik Motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari rumah di SMA Negeri 1 Cariu menyatakan persentase terdapat pada kategori “sedang” dengan persentase 50% dan jumlah responden 39 siswa. Sedangkan dari faktor ekstrinsik menyatakan persentase terdapat pada kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase 95% dan jumlah responden 74 siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan angket pernyataan yang berjumlah 30 butir soal dengan skor 1 - 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 120. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis, diperoleh nilai minimum = 63, nilai maksimum = 100, rata-rata (mean) = 72, standar deviasi = 8.

Berdasarkan hasil angket dengan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cariu yang berjumlah 78 responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran penjas dari rumah dapat dikatakan “cukup baik”, dimana data hasil penelitian menunjukkan pada kategori “sedang”

dengan jumlah persentase 44% atau 34 responden.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Cariu pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 78 responden kelas XII yang telah dilakukan penelitian dengan angket pernyataan yang berjumlah 30 butir soal dengan skor 1 - 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 130. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis, diperoleh nilai minimum = 63, nilai maksimum = 98, rata-rata (mean) = 72, standar deviasi = 6. Tingkat motivasi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Cariu masuk pada kategori “Sangat Tinggi” 5 responden atau persentase 6%, kategori “Tinggi” 12 responden atau persentase 15%, kategori “Sedang” 34 responden atau persentase 44%, kategori “Rendah” 26 responden atau persentase 33%, kategori “Sangat Rendah” 1 responden atau persentase 1%. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan sebagian besar siswa kelas XII memiliki tingkat kecemasan yang “sedang” terhadap pembelajaran penjas dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, B. (2009). Dampak Kecemasan Atlet Bola Basket Sebelum Bertanding. *Jurnal Phederal Penjas*, 8, 1. Retrieved from file:///C:/Users/RENDYMILAN/Downloads/6281-13375-1-SM.pdf
- Fathoni, A. (2015). Pembelajaran Berbasis Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 6(2), 323–332. <https://doi.org/10.30653/003.20206.2.118>
- Gustiawati, R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Implementasi Evaluasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan* (1st ed.;

- Winarni, ed.). Bandung: Multi Kreasindo.
- Hakam, K. & S. B. (2021). Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PJOK Daring. *Jambura Health and Sport Journal*, 3, 16–23.
- Kartika, D. (2020). Faktor–Faktor Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3544–3549.
- Kelana, F. B. (2020). *Survei Aspek Mental Siswi Di Kabupaten Program Studi*.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- Purnamasari, I., & Novian, G. (2021). *Tingkat Kepercayaan Diri dan Kecemasan Atlet PPLP Jawa Barat selama Menjalani Training From Home (TFH) pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)*. 3(March). <https://doi.org/10.24036/patriot.v>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahman, F. N. N. & M. D. (2019). Analisis Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMP. *Journal Literasi Olahraga*, 4, 459–467.
- Ramadhani, W. N., & Ulfah, S. (2021). *Analisis Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Keikutsertaan Les Privat pada Pembelajaran Daring*. 05(03), 2471–2483.
- Rhama, S. M. T. & F. & N. (2021). Tingkat Kecemasan Atlet Futsal Siswa Ekstrakurikuler di SMK Tri Asyifa Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 119–125.
- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistika* (14th ed.; Iswarta Prana Dwijaya, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Rohmansyah, N. A. (2017). pengertian tentang teori Kecemasan. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 44–60. Retrieved from <http://202.91.10.29/index.php/JIP/article/view/541/525>
- Saleh, M Sahib & Malita, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 55–62.
- Saufi, M. (2013). *P – 12 mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika*. (November), 978–979.
- Syaiful, A. (2018). *Pengaruh Tingkat Kesegaran Jasmani Minat Belajar dan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 3 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayer*.
- Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). Kecemasan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Trisna, R. E. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Yanti, S., Erlamsyah, E., & Zikra, Z.

(2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 2(1), 283–288.
<https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00>